

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan penjabaran dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang telah disebarluaskan kepada mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Kabupaten Sleman. Data ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik institusi dan program studi asal responden yang nantinya akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan secara *online* menggunakan kuesioner dengan menyasar seluruh mahasiswa program studi akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Kabupaten Sleman. Sebelum mengisi kuesioner inti, responden terlebih dahulu menjawab satu pernyataan konfirmasi untuk memastikan bahwa mereka bersedia mengisi kuesioner penelitian ini. Hanya data dari responden yang memenuhi kriteria tersebut yang digunakan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, terdapat 324 responden yang datanya dinyatakan valid. Responden berasal dari berbagai perguruan tinggi negeri dengan program studi akuntansi, dengan sebaran jumlah yang bervariasi.

Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

No	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah
1	Universitas Gadjah Mada	101
2	Universitas Negeri Yogyakarta	85
3	Universitas Pembangunan Negeri Veteran Yogyakarta	70
4	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	68

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.1, terdapat responden dari 4 Perguruan Tinggi Negeri di wilayah Kabupaten Sleman. Jumlah responden terbanyak berasal dari Universitas Gadjah Mada sebanyak 101 orang, disusul oleh Universitas

Negeri Yogyakarta sebanyak 85 orang, Universitas Pembangunan Negeri Veteran Yogyakarta sebanyak 70 orang, dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebanyak 68 orang.

B. Uji Validitas

Uji validitas untuk memastikan kuesioner mengukur aspek yang dimaksud dalam penelitian. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila setiap pernyataan di dalamnya dapat merepresentasikan konsep yang sedang diteliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji validitas adalah korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu dengan mengkorelasikan *bivariate* skor masing-masing item pernyataan terhadap total skor variabel yang diukur (Ghozali, 2018). Item pernyataan dikatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) dan nilai koefisien korelasi *r* hitung lebih besar daripada nilai *r* tabel. Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 324 orang, sehingga derajat kebebasan (*df*) dihitung dengan rumus $n - 2 = 322$. Berdasarkan tabel nilai kritis Pearson, diketahui bahwa *r* tabel pada $df = 322$ adalah 0,091. Berikut hasil pengujiannya :

Tabel 4.2 Nilai *Pearson Correlation* Variabel Kecerdasan Buatan(X1)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig)	Keterangan
P1	0,413	0,091	0,000	Valid
P2	0,379	0,091	0,000	Valid
P3	0,384	0,091	0,000	Valid
P4	0,623	0,091	0,000	Valid
P5	0,635	0,091	0,000	Valid
P6	0,680	0,091	0,000	Valid
P7	0,629	0,091	0,000	Valid
P8	0,627	0,091	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel Kecerdasan Buatan

(X1), dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan (P1 sampai dengan P8) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,091), serta memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Kecerdasan Buatan adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Kecerdasan Buatan memenuhi syarat validitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4.3 Nilai *Pearson Correlation* Sistem Informasi Akuntansi (X2)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig)	Keterangan
P1	0,531	0,091	0,000	Valid
P2	0,604	0,091	0,000	Valid
P3	0,680	0,091	0,000	Valid
P4	0,581	0,091	0,000	Valid
P5	0,577	0,091	0,000	Valid
P6	0,661	0,091	0,000	Valid
P7	0,539	0,091	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi, dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan (P1 sampai dengan P7) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,091), serta memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Sistem Informasi Akuntansi memenuhi syarat validitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4.4 Nilai *Pearson Correlation* Variabel *E-Commerce* (X3)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig)	Keterangan
P1	0,489	0,091	0,000	Valid

P2	0,645	0,091	0,000	Valid
P3	0,492	0,091	0,000	Valid
P4	0,626	0,091	0,000	Valid
P5	0,594	0,091	0,000	Valid
P6	0,629	0,091	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel *E-Commerce*, dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan (P1 sampai dengan P6) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,091), serta memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel *E-Commerce* adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel X3 memenuhi syarat validitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4.5 Nilai *Pearson Correlation* Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig)	Keterangan
P1	0,585	0,091	0,000	Valid
P2	0,578	0,091	0,000	Valid
P3	0,545	0,091	0,000	Valid
P4	0,431	0,091	0,000	Valid
P5	0,520	0,091	0,000	Valid
P6	0,590	0,091	0,000	Valid
P7	0,568	0,091	0,000	Valid
P8	0,640	0,091	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel Minat Berwirausaha, dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan (P1 sampai dengan P8) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,091), serta memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Minat Berwirausaha adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Minat Berwirausaha memenuhi syarat validitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil pengujian validitas terhadap seluruh item pernyataan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel memiliki instrumen yang valid. Seluruh item pernyataan pada variabel kecerdasan buatan (X1) menunjukkan nilai r hitung yang berkisar antara 0,379 hingga 0,680, lebih besar dari r tabel sebesar 0,091, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Demikian pula, item-item pada variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) memiliki nilai r hitung antara 0,531 hingga 0,680, yang juga melampaui r tabel dan disertai nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk variabel *E-Commerce* (X3), nilai r hitung berada pada rentang 0,489 hingga 0,645 dan seluruhnya memiliki nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel ini valid. Hal yang sama berlaku pada variabel Minat Berwirausaha (Y), di mana nilai r hitung berkisar antara 0,431 hingga 0,640 dan seluruh nilai signifikansi adalah 0,000. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dari masing-masing variabel dinyatakan valid karena memenuhi kriteria r hitung $>$ r tabel dan signifikansi $<$ 0,05, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

C. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu kuesioner mampu secara konsisten mengukur indikator suatu variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan tetap stabil dan tidak mengalami perubahan yang signifikan seiring waktu (Ghozali, 2018). Reliabilitas diukur dengan melakukan pengukuran satu kali, di mana hasilnya kemudian dibandingkan berdasarkan hubungan antar jawaban dari setiap pertanyaan. Untuk menilai korelasi antar jawaban, digunakan metode

Cronbach Alpha. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$ (Ghozali, 2018).

Tabel 4.6 Nilai *Cronbach's Alpha*

Variabel	Jumlah Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Syarat	Keterangan
Kecerdasan Buatan	8	0,682	0,60	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi	7	0,699	0,60	Reliabel
<i>E-Commerce</i>	6	0,608	0,60	Reliabel
Minat Berwirausaha	8	0,687	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji reliabilitas pada seluruh variabel menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Variabel Kecerdasan Buatan memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,682, Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,699, *E-Commerce* sebesar 0,608, dan Minat Berwirausaha sebesar 0,687. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari nilai batas minimal reliabilitas sebesar 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel memiliki instrumen yang reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah data pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam analisis regresi berdistribusi normal. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah distribusi variabel terkait dalam model regresi linear bersifat normal pada setiap variabel bebas tertentu, yang dapat diamati melalui nilai error yang berdistribusi normal (Yusuf, 2017). Model regresi yang baik ditandai

dengan distribusi data yang normal atau mendekati normal, sehingga memungkinkan analisis statistik lebih lanjut. Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menilai apakah distribusi data memenuhi asumsi normalitas, yaitu apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05.

Hasil uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* terhadap variabel Kecerdasan Buatan (X1), Sistem Informasi Akuntansi (X2), *E-Commerce* (X3), dan Minat Berwirausaha (Y), disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Test Statistic <i>Kolmogorov Smirnov</i>	Nilai Sig.	Distribusi Data
0,045	0,200	Normal

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan dengan menggunakan SPSS versi 27 pada uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang berarti data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang sangat kuat atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Salah satu metode untuk mendeteksi hubungan tersebut adalah dengan menganalisis nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghazali (2018), nilai tolerance digunakan untuk mengukur sejauh mana variabilitas suatu variabel independen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Secara umum, model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai Tolerance di atas 0,10.

Tabel 4.8 Hasil Uji VIF dan Tolerance

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Ket
X1	0,700	1,429	Tidak terjadi
X2	0,498	2,009	Tidak terjadi
X3	0,483	2,072	Tidak terjadi

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan, diketahui bahwa variabel Kecerdasan Buatan (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,700 dan VIF sebesar 1,429. variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,498 dan VIF sebesar 2,009 serta variabel *E-Commerce* (X3) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,483 dan VIF sebesar 2,072. Seluruh nilai Tolerance berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah angka 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap nilai prediktor. Salah satu metode yang digunakan adalah uji *Glejser*, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi (Sig.) dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Independen	Nilai Signifikansi
X1 Kecerdasan Buatan	0,141
X2 Sistem Informasi Akuntansi	0,415
X3 <i>E-Commerce</i>	0,651

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada Tabel 4.9, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel X1 (Kecerdasan Buatan) sebesar 0,141,

variabel X2 (Sistem Informasi Akuntansi) sebesar 0,415, dan variabel X3 (*E-Commerce*) sebesar 0,651. Seluruh nilai signifikansi berada di atas batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, penyebaran residual dapat dianggap homogen dan model regresi layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

E. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menerapkan regresi linear berganda karena melibatkan lebih dari satu variabel bebas (Sinambela, 2014). Metode ini dipilih untuk menganalisis sejauh mana lebih dari satu variabel independen dapat memengaruhi satu variabel dependen. Penggunaan regresi linear berganda memungkinkan untuk menilai kekuatan serta arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari kecerdasan buatan, Sistem Informasi Akuntansi, dan *E-Commerce* terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Sleman.

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	Sign	Keterangan
(Constant)	10,554	7,619	0,000	
X1	0,093	2,360	0,019	H1 Diterima
X2	0,227	4,059	0,000	H2 Diterima
X3	0,569	8,417	0,000	H3 Diterima
R Square	0,512			
Adjusted R	0,507			

Sumber : Data diolah (2025)

Persamaan regresi dari hasil perhitungan table di atas dapat dilihat sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 10,554 + 0,093X_1 + 0,227X_2 + 0,569X_3$$

Dimana :

α = Konstanta

X1 = Kecerdasan Buatan

X2 = Sistem Informasi Akuntansi

X3 = *E-Commerce*

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta dalam persamaan regresi sebesar 10,554 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (Kecerdasan Buatan, Sistem Informasi Akuntansi, dan *E-Commerce*) dianggap bernilai nol, maka nilai minat berwirausaha mahasiswa akuntansi tetap berada pada angka 10,554 satuan. Artinya, tanpa pengaruh dari ketiga variabel tersebut, minat mahasiswa untuk berwirausaha masih ada pada tingkat tertentu.
- b. Koefisien regresi untuk variabel kecerdasan buatan (X1) sebesar 0,093 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pemanfaatan kecerdasan buatan, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa sebesar 0,093 satuan. Koefisien ini bersifat positif dan signifikan secara statistik (nilai signifikansi $0,019 < 0,05$), sehingga variabel ini memiliki pengaruh nyata terhadap minat berwirausaha.
- c. Koefisien regresi untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) sebesar 0,227 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa sebesar 0,227 satuan. Koefisien ini bersifat positif dan signifikan secara statistik (nilai signifikansi $0,000 < 0,05$), sehingga variabel ini memiliki pengaruh nyata terhadap minat berwirausaha.
- d. Koefisien regresi untuk variabel *E-Commerce* (X3) sebesar 0,569 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pemanfaatan *e-commerce*, dengan asumsi variabel lainnya tetap,

akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa sebesar 0,569 satuan. Nilai koefisien ini merupakan yang paling besar dibandingkan variabel lain, serta bersifat positif dan signifikan (nilai signifikansi $0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *e-commerce* merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa akuntansi.

F. Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Nilai t hitung yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (Sinambela, 2014). Jika signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka, hipotesis diterima. Jika signifikansi $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.11 Uji Parsial T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,554	1,385		7,619	0,000
	total x1	0,093	0,039	0,110	2,360	0,019
	total x2	0,227	0,056	0,225	4,059	0,000
	total x3	0,569	0,068	0,473	8,417	0,000

(Sumber data diolah 2025)

Berdasarkan hasil uji parsial T pada tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Hasil uji parsial t terhadap variabel Kecerdasan Buatan (X1) menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,360, lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,649 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 320. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) tercatat sebesar

0,019, yang berarti lebih kecil dari ambang batas 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0.093. Berdasarkan hasil uji parsial tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Buatan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi (Y). Temuan ini mendukung hipotesis H1, yang secara statistik dinyatakan diterima.

- b. Hasil uji parsial t terhadap variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 4,059, lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,649 pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan 320. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) tercatat sebesar 0,000, yang jauh berada di bawah ambang batas 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,227. Berdasarkan hasil uji parsial tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. Temuan ini mendukung hipotesis H2, yang secara statistik dinyatakan diterima.
- c. Hasil uji parsial t terhadap variabel *E-Commerce* (X3) menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 8,417, jauh lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,649. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) tercatat sebesar 0,000, yang berada jauh di bawah batas 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,569. Berdasarkan hasil uji parsial, dapat disimpulkan bahwa *E-Commerce* (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. Temuan ini mendukung hipotesis H3, yang secara statistik dinyatakan diterima.

2. Uji F (Simultan)

Uji F (uji simultan) berfungsi untuk menguji apakah secara keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen, ketika dianalisis secara bersama-sama, dapat memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4.12 Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1491.174	3	497.058	111,747	0.000 ^b
	Residual	1423.381	320	4,448		
	Total	2914.556	323			

(Sumber data diolah 2025)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F-hitung sebesar 111,747 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian, yaitu 0,05. Dalam penelitian ini $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Dengan kata lain, variabel independen yaitu Kecerdasan Buatan (X1), Sistem Informasi Akuntansi (X2), dan *E-Commerce* (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari kombinasi ketiga faktor tersebut. Semakin tinggi kemampuan dalam memanfaatkan Kecerdasan Buatan, Sistem Informasi Akuntansi, dan *E-Commerce*, maka semakin besar pula potensi peningkatan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berganda (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara keseluruhan memengaruhi variabel dependen, sementara faktor lain di luar model turut berkontribusi terhadap variasi yang tersisa. Secara umum, nilai R^2 mencerminkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Jika nilai R^2 rendah, berarti variabel independen hanya memiliki pengaruh yang terbatas dalam menjelaskan perubahan

pada variabel dependen. Sebaliknya, jika R^2 mendekati satu, maka hampir seluruh variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.715 ^a	0,512	0,507	2,109

(Sumber data diolah 2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditampilkan pada tabel 4.13, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,507. Artinya, sebesar 50,7% variasi dalam variabel minat berwirausaha mahasiswa dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu kecerdasan buatan, sistem informasi akuntansi dan *e-commerce*. Sementara sisanya, yaitu 49,3%, dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

G. Pembahasan

1. Pengaruh kecerdasan buatan terhadap minat berwirausaha

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa, nilai signifikansi untuk variabel Kecerdasan Buatan (X1) sebesar 0,019, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Nilai t-hitung sebesar 2,360, lebih besar dari t-tabel 1,649 dan nilai koefisien sebesar 0,093. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman atau pemanfaatan kecerdasan buatan oleh mahasiswa mendorong peningkatan minat berwirausaha secara langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan buatan mampu membuktikan mahasiswa yang memiliki pemahaman kuat dalam pemanfaatan kecerdasan buatan memiliki peran penting dalam pengembangan minat berwirausaha sebagaimana dijelaskan dalam teori *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991).

TPB menjelaskan bahwa sikap dan persepsi kontrol perilaku dapat memengaruhi intensi seseorang dalam bertindak, termasuk

dalam memilih berwirausaha. Individu yang memiliki sikap dan pemahaman yang kuat terhadap kecerdasan buatan cenderung memiliki intensi atau minat berwirausaha yang lebih tinggi. Hal ini karena mereka merasa memiliki kendali yang baik dalam memanfaatkan AI untuk mendukung kegiatan bisnis. Rasa percaya diri ini muncul karena individu merasa mampu menguasai dan dapat menggunakannya sebagai alat bantu strategis dalam menjalankan usaha. Pada aspek *perceived behavioral control*, yaitu persepsi seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap AI menciptakan keyakinan bahwa individu mampu mengendalikan dan memanfaatkan teknologi tersebut dalam menjalankan usaha. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa integrasi AI dalam kurikulum dan kegiatan kewirausahaan dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk menumbuhkan semangat dan kesiapan berwirausaha di kalangan mahasiswa akuntansi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fahmi (2024), Shi dan Lee (2024), serta Solórzano dkk. (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan AI terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, pemanfaatan kecerdasan buatan dapat membentuk sikap positif dan kontrol perilaku yang dapat mempengaruhi minat untuk berwirausaha mahasiswa.

2. Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap minat berwirausaha

Hasil uji T parsial menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dengan nilai t-hitung sebesar 4,059 lebih besar dari t-tabel 1,649, nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap sistem informasi

akuntansi, maka semakin besar minat mereka dalam berwirausaha, terutama dalam pengelolaan bisnis yang berbasis digital. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi (X2) memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk berwirausaha.

Temuan ini selaras dengan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjadi landasan teoritis dalam penelitian ini, khususnya pada aspek sikap terhadap perilaku dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi membentuk sikap positif terhadap aktivitas kewirausahaan, karena mereka menilai bahwa pengelolaan bisnis dapat dilakukan secara lebih terstruktur, akurat, dan profesional. Sikap ini mencerminkan keyakinan bahwa berwirausaha bukan lagi aktivitas yang rumit, melainkan dapat dijalankan secara sistematis dengan dukungan teknologi informasi akuntansi. Selain itu, kemampuan tersebut juga meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan, yaitu persepsi bahwa mereka memiliki kecakapan dan sumber daya yang memadai untuk mengelola aspek keuangan dalam bisnis. Mahasiswa yang merasa mampu dalam hal ini cenderung memiliki kepercayaan diri lebih tinggi untuk memulai usaha.

Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sidik dan Asliana (2024), Adhani dan Istiqomah (2023), serta Indahsari dan Yuliati (2022), yang juga menemukan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan terhadap Sistem Informasi Akuntansi berperan penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia kewirausahaan.

3. Pengaruh *e-commerce* terhadap minat berwirausaha

Hasil uji T parsial menunjukkan bahwa variabel *E-Commerce* (X3) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat

berwirausaha mahasiswa akuntansi, dengan nilai t-hitung sebesar 8,417, signifikan sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar 0,569. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan *e-commerce* secara langsung berkaitan dengan meningkatnya minat mereka dalam berwirausaha. Akses terhadap pasar digital dan teknologi *online* menjadi faktor pendorong utama dalam menumbuhkan semangat wirausaha.

Temuan ini sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB), khususnya pada aspek sikap terhadap perilaku dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dalam konteks ini, pemanfaatan *E-Commerce* memberikan pengaruh kuat terhadap sikap positif mahasiswa terhadap aktivitas berwirausaha. *E-Commerce* memungkinkan kegiatan bisnis dilakukan secara fleksibel, murah, dan efisien, serta membuka akses pasar yang lebih luas melalui media digital seperti marketplace dan media sosial. Sikap positif ini terbentuk karena mahasiswa melihat bahwa berwirausaha melalui *E-Commerce* tidak membutuhkan modal besar, tidak terbatas oleh lokasi fisik, serta memiliki potensi jangkauan pelanggan yang lebih luas. Selain itu, penggunaan *E-Commerce* juga memperkuat kontrol perilaku yang dipersepsikan karena mahasiswa merasa lebih mampu mengelola usaha secara mandiri melalui dukungan teknologi digital. Mereka merasa memiliki keterampilan yang cukup dalam memanfaatkan platform digital untuk pemasaran, transaksi, hingga pengelolaan konsumen. Kemudahan akses, pengalaman menggunakan platform digital, dan kebiasaan berinteraksi secara online menjadikan mahasiswa lebih percaya diri untuk memulai usaha sendiri.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuriah dan Mayangsari (2022), Sari dan Pravitasari (2022), serta Asy'ari dan Shulthoni (2023), yang menyatakan bahwa *E-Commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *E-Commerce*

memainkan peran dominan dalam membentuk sikap positif serta meningkatkan persepsi kemampuan mahasiswa untuk terjun ke dunia kewirausahaan, khususnya di era digital yang sangat adaptif terhadap teknologi.

4. Pengaruh pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), sistem informasi akuntansi, dan e-commerce terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F-hitung sebesar 111,747 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dibandingkan batas signifikansi yang digunakan dalam penelitian, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara simultan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu minat berwirausaha (Y). Dengan demikian, ketiga variabel independent Kecerdasan Buatan (X1), Sistem Informasi Akuntansi (X2), dan *E-Commerce* (X3) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada minat berwirausaha mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman.

Hasil ini sejalan dengan teori utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Ketiga variabel tersebut secara kolektif berkontribusi dalam membentuk sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan yang berperan dalam mendorong intensi atau minat untuk berwirausaha. Pemanfaatan kecerdasan buatan memberikan keyakinan dan efisiensi dalam menjalankan bisnis, sistem informasi akuntansi meningkatkan kepercayaan diri dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, dan *e-commerce* memberikan kemudahan akses pasar serta fleksibilitas operasional.

Melalui uji F, bahwa secara simultan memiliki kekuatan yang lebih besar dan saling melengkapi dalam membentuk niat wirausaha mahasiswa. Hal ini penting, karena di era digital saat ini, keberhasilan dalam berwirausaha tidak cukup hanya bergantung pada satu aspek

teknologi saja, melainkan pada integrasi dari berbagai sistem yang mendukung proses bisnis secara keseluruhan. Berdasarkan hasil F-hitung yang sangat tinggi dan signifikansi yang sangat kecil (0,000), dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak secara statistic, bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan, Sistem Informasi Akuntansi, dan *e-commerce* secara simultan memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa akuntansi.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA